



## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPATUHAN WARGA KOTA TANGERANG PADA PROKES COVID 19

Wahidin<sup>1</sup>, Atnesia Ajeng<sup>2</sup>, Ika Oktaviani<sup>3</sup>

1,2,3 Fikes Universitas Muhammadiyah Tangerang

E-Mail : [didin.wahidin1977@gmail.com](mailto:didin.wahidin1977@gmail.com)

### Abstrak

Covid-19 telah merubah dunia termasuk di Indonesia. Pemerintah telah mengeluarkan regulasi kesehatan guna meminimalisir penularan Covid-19. Beberapa kasus kluster di pemukiman warga diduga terjadi karena ketidakpatuhan menerapkan protokol kesehatan, ketidak patuhan mungkin merupakan faktor peningkatan kasus Covid-19. Penelitian ini bersifat survey analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi adalah warga kota Tangerang sampel sebanyak 150 orang, metode *purposive sampling*. Data diambil dengan Kuesioner daring yang valid dan reliabel.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan warga cenderung dominan tidak begitu patuh pada protokol kesehatan. Terdapat beberapa faktor yang secara dominan memengaruhi warga dalam penerapan prokes covid-19 yaitu demografi dan mata pencaharian (0.352), kepercayaan pada sistem kesehatan (0.344), kondisi sosial ekonomi (0.252) dan tingkat pengetahuan (0.217). Kepatuhan warga cenderung tidak patuh/rendah untuk menerapkan protokol kesehatan. Perlu peningkatan kreativitas petugas kesehatan dalam mengedukasi masyarakat agar penerapan Prokes Covid-19 dapat berjalan baik dan optimal.

Kata Kunci : *Faktor-Faktor, Kepatuhan, Warga Kota, Protokol Kesehatan, Covid-19*

### Abstract

*Covid-19 has changed the world, including in Indonesia. The government has issued health regulations to minimize the transmission of Covid-19. This research is an analytic survey with a cross-sectional approach. The population is residents of the city of Tangerang with a sample of 150 people, purposive sampling method. The data is taken with a valid and reliable online questionnaire.*

*This shows that residents' compliance tends to be dominant not very obedient to health protocols. Several factors dominantly influence residents in implementing the COVID-19 prokes, namely demographics and livelihoods (0.352), trust in the health system (0.344), socioeconomic conditions (0.252), and level of knowledge (0.217). Citizens tend to be non-compliant/low to apply health protocols. It is necessary to increase creativity in educating the public so that the implementation of the Covid-19 Prokes can run well and optimally.*

Keywords : *Factors, Compliance, City Residents, Health Protocol, Covid-19*

### PENDAHULUAN

Virus corona yang mengakibatkan pandemic saat ini ditemukan pertama kali pada akhir tahun 2019 dan masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020 dari Wuhan sebuah propinsi di China, dalam perkembangannya virus ini mampu menjadikan dunia termasuk Indonesia mengalami masalah kesehatan dan hampir melumpuhkan semua lini sector, kondisi ini memaksa badan kesehatan dunia (WHO) menetapkannya sebagai pandemic dan memberikan nama Covid-19.

---

Kota Tangerang sebagai penyangga ibukota sudah barang tentu berada pada posisi yang terkena dampak yang besar, dalam perkembangannya kota Tangerang pernah masuk sebagai zona merah persebaran covid 19, terlebih di kota ini juga terdapat Pelabuhan udara internasional Soekarno Hatta yang sibuk. Di awal-awal masuknya virus ini, masyarakat kota Tangerang sepertinya cukup lengah khususnya dalam upayaantisipasi penyebaran penyakit Covid-19 ini, termasuk kebijakan pemerintah pusat yang malah mempersilahkan dan memberikan karpet merah untuk masuknya orang-orang dari wilayah pandemic masuk ke Indonesia dengan dalih peningkatan ekonomi dan pendapatan sektor pariwisata.

Lebih jauhnya adalah ternyata banyak warga masyarakat kota Tangerang yang memang tidak begitu percaya terhadap keberadaan virus corona yang memang nyata adanya. Kondisi ini mengakibatkan banyak warga masyarakat yang masih menjalankan segala aktivitasnya seperti biasa, bekerja berinteraksi layaknya sebelum terjadi pandemi Covid-19. Seiring berjalannya waktu Kota Tangerang masuk menjadi zona merah dan warga mendapati wilayahnya sebagai cluster penyebaran covid-19. Membludaknya penderita Covid-19 di Kota Tangerang memaksa pemerintah daerah setempat bergerak cepat sebagai upaya untuk mengatasi dan mengantisipasi penularan Covid-19 dengan mengupayakan peranserta dan memberdayakan masyarakat atas pentingnya GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Bersih dan Sehat) atau Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Pemerintah Daerah Kota Tangerang dalam hal ini Dinas kesehatan kota Tangerang melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait penanggulangan Covid-19 dalam hal ini dengan penyebarluasan Protokol Kesehatan selama Pandemi Covid-19 yang isinya adalah pemakaian masker, cuci tangan, menjaga jarak, dan mengurangi mobilitas, ini yang menjadi penasaran kami untuk meneliti sejauh mana penerapan dan kepatuhan warga kota Tangerang pada Protokol Kesehatan pencegahan Covid 19 ini, termasuk factor apa saja yang memang memengaruhi kepatuhan masyarakat itu sendiri untuk menjalankan proses tersebut.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat analitik Survey dengan pendekatan penelitian *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah warga masyarakat kota Tangerang dengan jumlah sampel 150 orang dan dipilih menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disebarakan secara daring dimana kuesioner

dinyatakan reliabel dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,6 sampai dengan 0,8 yang terlebih dahulu diuji terhadap 30 sampel.

Sedangkan urutan langkah dalam Kegiatan penelitian ini dilakukan dari tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap pengolahan, reduksi data dan tahap akhir melakukan analisis hasil yang pada akhirnya akan memberikan hasil untuk para pengambil keputusan dan para pemangku kepentingan agar dapat secara cepat dan tepat mengambil keputusan dalam rangka percepatan penuntasan pandemic covid di Kota Tangerang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 yang terjadi di masyarakat sudah barang tentu sangatlah berkaitan satu sama lain mengingat kasus COVID-19 mengancam semua orang, tidak terkecuali, penambahan kasus COVID-19 yang terjadi setiap harinya menunjukkan indikasi bahwa kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan belum berjalan secara optimal. Jika ditilik lebih jauh berdasarkan beberapa literatur kecenderungannya menunjukkan bahwa satu-satunya cara untuk mengendalikan penyebaran penyakit ini adalah dengan menerapkan kebijakan pelacakan kontak/tracking, isolasi dan mematuhi protokol kesehatan COVID-19.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan warga Kota Tangerang terhadap penerapan Protokol Kesehatan Covid 19 sebagai upaya pencegahan penyebaran penyakit ini. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap warga kota Tangerang sebanyak 150 orang dengan melakukan pengumpulan data secara daring menggunakan kuesioner, disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut.

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

No	Karakteristik Responden Penelitian	F N=150	%
1	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	38	25.3
	Perempuan	112	74.7
2	<b>Usia</b>		
	< 25 Tahun	56	37.3
	26 – 36 Tahun	46	30.7
	37 – 47 Tahun	36	24.0
	48 – 58 Tahun	6	4.0
	>49 Tahun	6	4.0
3	<b>Status Pernikahan</b>		

	Menikah	48	32.0
	Belum Menikah	66	44.0
	Duda	26	17.3
	Janda	10	6.7
<b>4</b>	<b>Tanggungjawab Keluarga</b>		
	< 2 Orang	14	9.3
	3-4 Orang	82	54.7
	> 5 Orang	54	36.0
<b>5</b>	<b>Pendidikan</b>		
	Pendidikan Dasar	22	14.7
	Pendidikan Menengah	91	60.7
	Pendidikan Tinggi	37	24.7
<b>6</b>	<b>Pekerjaan</b>		
	Ibu Rumah Tangga	5	3.3
	Pedagang	25	16.7
	Wiraswasta	65	43.3
	Buruh	53	35.3
	PNS	2	1.3
	Lainnya	5	3.3

**Tabel 1** menunjukkan karakteristik berdasarkan jenis kelamin, usia, status pernikahan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat Pendidikan dan jenis pekerjaan, dari 150 orang responden 74.7% responden adalah perempuan, dengan usia 37,3% masih dibawah 25 tahun, 44% belum menikah, 54.7% memiliki tanggungan keluarga 3-4 orang, 60,7% berpendidikan menengah dan 43.3% mayoritas bekerja sebagai wiraswasta/buruh.

### Analisis Univariat

Hasil Analisis univariat dapat dianalisa kembalipada tabel tabel berikut ini.

**Tabel 2.** Tingkat penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid 19 di Wilayah Kota Tangerang

Tingkat Penerapan Protokol kesehatan Pencegahan Covid-19 di Kota Tangerang	F	%
Tinggi	11	7.3
Sedang	98	92.7
Rendah	41	27.3
<b>Jumlah</b>	<b>150</b>	<b>100</b>

**Tabel 2** menunjukkan bahwa tingkat penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid 19 di Wilayah Kota Tangerang secara relative, 92.7% berkategori sedang, hal itu sejalan dengan data yang melihat keberadaan dokumen protokol kesehatan, kegiatan sosialisasi, penerapan upaya pencegahan, keaktifan petugas termasuk penerapan protokol kesehatan di lingkungan masyarakat secara relatif sudah berjalan cukup baik, meskipun memang masih terlihat persepsi masyarakat masih kurang terhadap penerapan protokol kesehatan ini.

**Tabel 3.** Tingkat Kepatuhan warga Terhadap penerapan Protokol Kesehatan Covid 19

Tingkat Kepatuhan Warga dalam Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19	F	%
Rendah	91	60.7
Tinggi	59	39.3
<b>Jumlah</b>	<b>150</b>	<b>100</b>

Tabel 3 Menunjukkan bahwa secara relative tingkat kepatuhan warga kota Tangerang dalam penerapan protokol kesehatan penanggulangan Covid-19 secara relative masih Rendah, berdasarkan hasil penelitian terbukti 60.7% tingkat kepatuhan warga masih rendah

### Analisis Bivariat

**Tabel 4.** Pengaruh Faktor factor Kepatuhan warga kota Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan pencegahan Covid-19 di Kota Tangerang

No	Faktor-faktor Kepatuhan Warga	Kepatuhan Warga pada Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 di Kota Tangerang N=150				P Value
		Tidak Patuh		Patuh		
		F	%	F	%	
<b>1</b>	<b>Tingkat Pengetahuan</b>					<b>0.683</b>
	Sangat Kurang	6	4.0	4	2.7	
	Kurang	39	26.0	26	17.3	
	Baik	36	24.0	19	12.7	
	Sangat Baik	10	6.7	10	6.7	
<b>2</b>	<b>Kondisi Sosial dan Ekonomi</b>					<b>0.020</b>
	Sangat Kurang	0	0.0	4	2.7	
	Kurang	36	24.0	26	17.3	
	Baik	45	30.0	19	12.7	
	Sangat Baik	10	6.7	10	6.7	
<b>3</b>	<b>Dukungan Keluarga</b>					<b>0.191</b>
	Sangat Kurang	7	4.7	1	0.7	
	Kurang	33	22.0	24	16.0	
	Baik	39	26.0	21	14.0	
	Sangat Baik	12	8.0	13	8.7	
<b>4</b>	<b>Motivasi Diri</b>					<b>0.046</b>
	Sangat Kurang	7	4.7	0	0.0	
	Kurang	34	22.7	24	16.0	
	Baik	39	26.0	21	14.0	
	Sangat Baik	11	7.3	14	9.3	
<b>5</b>	<b>Pandangan Sikap Pada Pandemi</b>					<b>0.966</b>
	Sangat Kurang	6	4.0	3	2.0	
	Kurang	25	16.7	18	12.0	
	Baik	44	29.3	28	18.7	
	Sangat Baik	16	10.7	10	6.7	
<b>6</b>	<b>Kepercayaan Pada Pemerintah</b>					<b>0.973</b>
	Sangat Kurang	2	1.3	1	0.7	
	Kurang	26	17.3	16	10.7	
	Baik	46	30.7	32	21.3	
	Sangat Baik	17	11.3	10	6.7	

<b>7</b>	<b>Kepercayaan Pada Sistem Kesehatan</b>				<b>0.015</b>
	Sangat Kurang	3	2.0	1	0.7
	Kurang	30	20.0	11	7.3
	Baik	47	31.3	28	18.7
	Sangat Baik	11	7.3	19	12.7
<b>8</b>	<b>Persepsi pada Resiko Pandemi</b>				<b>0.058</b>
	Sangat Kurang	3	2.0	0	0.0
	Kurang	26	17.3	12	8.0
	Baik	51	34.0	31	20.7
	Sangat Baik	11	7.3	16	10.7
<b>9</b>	<b>Alasan Praktis Sehari-hari</b>				<b>0.489</b>
	Sangat Kurang	5	3.3	3	2.0
	Kurang	35	23.3	29	19.3
	Baik	37	24.7	22	14.7
	Sangat Baik	14	9.3	5	3.3
<b>10</b>	<b>Persepsi Mematuhi Kecharantinaan dan Pembatasan Sosial</b>				<b>0.445</b>
	Sangat Kurang	3	2.0	2	1.3
	Kurang	33	22.0	28	18.7
	Baik	43	28.7	25	16.7
	Sangat Baik	12	8.0	4	2.7
<b>11</b>	<b>Sosio Kultural Norma Nilai dan Hukum</b>				<b>0.089</b>
	Sangat Kurang	3	2.0	3	2.0
	Kurang	35	23.3	33	22.0
	Baik	37	24.7	19	12.7
	Sangat Baik	16	10.7	4	2.7
<b>12</b>	<b>Demografi dan Mata Pencaharian</b>				<b>0.007</b>
	Sangat Kurang	0	0.0	1	0.7
	Kurang	30	20.0	33	22.0
	Baik	44	29.3	22	14.7
	Sangat Baik	17	11.3	3	2.0

Tabel 4. Menunjukkan bahwa faktor demografi dan mata pencaharian, kepercayaan pada sistem kesehatan, motivasi diri, dan kondisi sosial ekonomi adalah faktor yang secara signifikan memengaruhi warga kota untuk patuh menerapkan protokol kesehatan di lingkungannya.

### *Analisis Multivariate*

Analisis Multivariat dilakukan untuk melihat hubungan variable independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. untuk mengetahui faktor mana saja yang paling dominan memengaruhi kepatuhan warga menerapkan prokes. Hasil pengujian menggunakan regresi diperoleh data seperti berikut ini

**Tabel 5.** Faktor Yang Dominan Memengaruhi Kepatuhan warga kota Terhadap Protokol Kesehatan Covid 19 di Kota Tangerang

No	Variabel Faktor-faktor yang memengaruhi Kepatuhan warga pada Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19	Nilai Beta
1	Tingkat pengetahuan pada covid	<b>0.217</b>
2	Kondisi sosial ekonomi	<b>-0.252</b>
3	Dukungan Keluarga	0.045



---

4	Motivasi Diri	0.104
5	Pandangan Sikap	-0.079
6	Kepercayaan pada pemerintah	0.009
7	Kepercayaan Pada Sistem kesehatan	<b>0.344</b>
8	Persepsi pada resiko	-0.190
9	Alasan Praktis	-0.022
10	Persepsi mematuhi kekarantinaan	-0.035
11	Sosio Kultural	0.133
12	Demografi Mata Pencaharian	<b>-0.352</b>

---

Data pada **Tabel 5** menunjukkan bahwa factor dominan kepatuhan warga kota Tangerang untuk mematuhi prokes covid-19 adalah Faktor Demografi Mata Pencaharian (0,352), Kepercayaan pada Sistem Kesehatan (0,344), Kondisi social Ekonomi (0,252) dan Faktor pengetahuan (0,217)

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Prilaku masyarakat yang ditunjukkan dalam kepatuhan menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 secara relatif ternyata masih rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa factor dominan kepatuhan warga kota Tangerang untuk mematuhi prokes covid-19 sangat dipengaruhi oleh Faktor Demografi dan Mata Pencaharian (0.352), Kepercayaan pada Sistem Kesehatan (0,344), Kondisi social Ekonomi (0,252) dan Faktor pengetahuan (0,217).

Melihat hasil tersebut maka kebijakan bottom up melalui Tindakan promotive dan prepreventif terutama pada pola prilaku masyarakat tingkat bawah kemudian peran pro aktif setiap elemen yang ada dalam hal ini unsur pemerintah masyarakat dan lingkungan harus terus digalakkan termasuk Perlu peningkatan kreativitas petugas terkait dalam mengedukasi masyarakat agar penerapan Prokes Covid-19 dapat berjalan baik dan optimal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI [Internet]. 2020 [updated 2020 March 30; cited 2020 March 31]. Available from: [https:// infeksiemerging.kemkes.go.id/](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/).
- Moleong. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Singgih Santoso, 2014 Menguasai Statistik Non Parametric, Elek Media Computindo Jakarta
- World Health Organization. Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it [Internet]. Geneva: World Health Organization; 2020 [cited 2020 March 29]. Available from: [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it).

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Saya Ucapkan Terima kasih yang tiada terhingga kepada Allah Subhanahu Wataala atas segala kemudahan dan kemurahan-Nya dalam melaksanakan pekerjaan, kepada kedua orangtua hamba dan pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, Terimakasih.